

**PENCIPTAAN SKENARIO FILM *BELASA KEPAMPANG*  
BERDASARKAN CERITA RAKYAT SEKALA BRAK,  
LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu syarat  
Mencapai derajat Sarjana Strata Satu  
Program Studi Teater



Oleh  
Reki Nanda Prayoga  
Nim. 1810928014

**JURUSAN TEATER  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2022**

**PENCIPTAAN SKENARIO FILM *BELASA KEPAMPANG*  
BERDASARKAN CERITA RAKYAT SEKALA BRAK,  
LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu syarat  
Mencapai derajat Sarjana Strata Satu  
Program Studi Teater



Oleh  
Reki Nanda Prayoga  
Nim. 1810928014

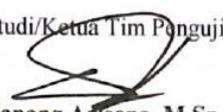
**JURUSAN TEATER  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

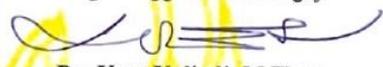
**PENCIPTAAN SKENARIO FILM *BELASA KEPAMPANG*  
BERDASARKAN CERITA RAKYAT SEKALA BRAK, LAMPUNG  
BARAT** diajukan oleh Reki Nanda Prayoga, NIM 1810928014, Program Studi S-  
1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta (**Kode Prodi : 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim  
Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi  
syarat untuk diterima

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji

  
**Nanang Arisona, M.Sn.**

NIP 196712122000031001/NIDN 001212 6712

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

  
**Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.**

NIP 19680722 199303 1 006/NIDN 00 2207 6805

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

  
**Purwanto, M.Sn., M.Sc.**

NIP 19650203 200312 1 001/NIDN 00 0302 6504

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

  
**Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn.**

NIP 19800704 200812 1 001/NIDN 00 0407 8006

Yogyakarta, **28 JUN 2022**

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Dr. Dra. Suryati, M. Hum.**

NIP 19640901 200604 2 001/NIDN 00 0109 6407



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reki Nanda Prayoga  
Nim : 1810928014  
Alamat : Pekon Pardasuka, RT/RW 001/002, Kec. Kotaagung,  
Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung  
No Tlp : +62823 25192860  
Email : [renandpr02@gmail.com](mailto:renandpr02@gmail.com)

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul *Penciptaan Skenario Film Belasa Kepampang Berdasarkan Cerita Rakyat Sekala Brak, Lampung Barat* adalah benar-benar asli, ditulis sendiri, disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku dan sepengetahuan penulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaannya khususnya minat penulisan skenario film di perguruan tinggi manapun. Sumber rujukan yang ditulis dan diacu pada skripsi telah dicantumkan pada daftar pustaka

Apabila pernyataan saya tidak benar, saya siap dicabut hak dan gelar sarjana dari program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Reki Nanda Prayoga  
Nim. 1810928014

## MOTTO

“ Jangan pernah membatasi potensi yang dimilikimu, terus belajar dan gali.  
Buka gembok keluarlah dari zona nyaman yang menghancurkan dan yakin  
semua akan indah pada waktunya”



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.* Alhamdulillah, Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. atas ridanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin, pengorbanan waktu, jasa serta materi yang telah diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Penciptaan Skenario Film “Belasa Kepampang” Berdasarkan Dinamika Budaya Masyarakat Sekala Brak, Lampung Barat ”. shalawat serta salam kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan tauladan bagi seluruh umat manusia.

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat pada masa lampau dan merupakan suatu warisan budaya bangsa yang sangat penting dalam pewarisan nilai moral dari suatu generasi guna memperkecil kesenjangan budaya pada generasi yang akan datang. Sering berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat cerita rakyat Lampung begitu asing di telinga masyarakat. Dimana dapat kita lihat bahwa di era saat ini banyak sekali yang menawarkan cerita-cerita yang lebih menarik menggunakan suatu media yang lebih modern. Maka dari itu pelestarian suatu cerita rakyat sangatlah penting guna mewariskan nilai dan norma yang ada dalam suatu masyarakat.

Penulis berupaya untuk ikut melestarikan cerita rakyat Lampung dengan cara melakukan digitalitas atau sebuah proses alih media dari bentuk lisan menjadi sebuah bentuk skenario yang nantinya akan dikemas kedalam bentuk film, dan saya yakin melalui pengemasan yang lebih inovatif ini akan meningkatkan minat masyarakat terhadap cerita rakyat yang berasal dari Sekala Brak, Lampung Barat. Adapun karya “ Penciptaan Skenario Film “Belasa Kepampang” Berdasarkan Dinamika Budaya Masyarakat Sekala Brak, Lampung Barat” yang telah diciptakan oleh mahasiswa Seni Teater angkatan 2018 di

Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta menjadi sangat menarik.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan ruang untuk penulis menimba ilmu.
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Dra. Suryati, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Nanang Arisona, M.Sn. selaku ketua jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus ketua penguji termikasih atas masukan dan sarannya
5. Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn. selaku dosen penguji skripsi atas masukan serta saran perbaikannya
6. Pembimbing I, Dr. Koes Yuliadi, M.Hum, yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis
7. Pembimbing II, Purwanto M.Sn, M.Sc, yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis
8. Dosen wali Drs. Agus Prasetya, M.Sn. yang telah membimbing serta menjadi orang tua penulis selama kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Segenap Dosen Seni Teater yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses skripsi.
10. Suttan Junjungan Sakti, selaku raja ke – 27 dari keturunan umpu Belunguh terimakasih atas ruang dan waktu yang telah diberikan kepada penulis untuk mengangkat cerita rakyat ini.

11. Micro studio yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pengambilan film sebagai syarat untuk memenuhi kelulusan ini.
12. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun karya skripsi ini.



Yogyakarta, 27 Juni 2022

Penulis,

Reki Nanda Prayoga  
Nim. 1810928014

## DAFTAR ISI

<b>HALAM JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>INTISARI</b> .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	5
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Tinjauan Karya.....	5
1. Penciptaan Terdahulu .....	5
2. Landasan Teori .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II SUMBER PENCIPTAAN CERITA RAKYAT SEKALA BRAK LAMPUNG BARAT</b> .....	22
A. Cerita Rakyat Lampung .....	22
1. Sejarah Kerajaan Sekala Brak .....	24
2. Kehidupan Suku Tumi.....	28
B. Cerita Rakyat Lampung Sebagai Dasar Penciptaan Skenario.....	30
<b>BAB III PENCIPTAAN SKENARIO FILM BELASA KEPAMPANG</b> .....	33
A. Konsep.....	33
B. Metode.....	35
C. Implementasi Penciptaan .....	36
D. Elemen Penciptaan Skenario.....	39
E. Rancangan Karya .....	52
a. Format Penulisan Skenario.....	52
b. Sinopsis.....	56
c. Treatment.....	59
F. Karya Skenario Film .....	95
<b>BAB IVPENUTUP</b> .....	169
A. Kesimpulan .....	169
B. Saran.....	170
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	171

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Film Avatar</i> .....	6
Gambar 2. <i>Film The Medium</i> .....	7
Gambar 3. <i>Film Belasa Kepampang</i> .....	8
Gambar 4. Tambo.....	26
Gambar 5. Pepadun .....	27
Gambar 6. Perkakas Peninggalan Suku Tumi.....	29
Gambar 7. Lamban Pesagi .....	42
Gambar 8. Rumah panggung, Lampung Barat.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Observasi .....	175
Lampiran 2. Proses Shooting .....	177
Lampiran 3. Poster Film Belasa Kepampang .....	179



PENCIPTAAN SKENARIO FILM *BELASA KEPAMPANG*  
BERDASARKAN CERITA RAKYAT SEKALA BRAK,  
LAMPUNG BARAT

Oleh  
Reki Nanda Prayoga  
Nim. 1810928014

INTISARI

Skenario film *Belasa Kepampang* merupakan sebuah skenario yang bersumber dari cerita rakyat Sekala Brak, Lampung Barat. Penciptaan skenario film ini menggunakan beberapa teori antara lain : cerita rakyat, transformasi, dan skenario film. Pendekatan yang digunakan penulis dalam mencipta karya skenario film bergenre fantasi-fiksi yaitu metode struktur tiga babak yang berstruktur pengenalan, klimaks, dan resolusi. Struktur tiga babak ini digunakan karena merupakan hal mendasar yang banyak digunakan dalam menciptakan sebuah skenario film. Selanjutnya cerita rakyat kemudian dianalisis. Skenario film *Belasa Kepampang* merupakan penerapan dari seluruh teori, proses pembuatan film *Belasa Kepampang* digunakan untuk mengevaluasi hasil dari skenario yang telah dibuat sehingga skenario yang diciptakan menjadi sesuatu yang memiliki nilai standar yang tinggi dan dapat di visualisasikan.

Kata kunci : skenario film, *Belasa Kepampang*, cerita rakyat, transformasi, struktur tiga babak

MOVIE SCENARIO CREATION BELASA KEMPAMPANG  
BASED ON FOOT STORY SEKALA BRAK,  
WEST LAMPUNG

By  
Reki Nanda Prayoga  
Nim. 1810928014

ABSTRACT

The screenplay for the film *Belasa Kempampang* is a scenario based on the folklore of Sekala Brak, West Lampung. The creation of this film scenario uses several theories, including: folklore, transformation, and film scenarios. The approach used by the author in creating the fantasy-fiction genre film scenario is the three-act structure method with the structure of introduction, climax, and resolution. This three-act structure is used because it is the basic thing that is widely used in creating a film scenario. Furthermore, folklore is then analyzed. The *Belasa Kempampang* film scenario is the application of all theories, the process of making the *Belasa Kempampang* film is used to evaluate the results of the scenarios that have been made so that the created scenarios become something that has a high standard value and can be visualized.

Keywords: film scenario, *Belasa Kempampang*, folklore, transformation, three-act structure

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Skenario merupakan sebuah naskah cerita yang menguraikan urutan-urutan suatu adegan, tempat, keadaan, dan dialog yang tersusun dalam konteks struktur dramatik dan berfungsi sebagai petunjuk sistem kerja dalam pembuatan sebuah film (Muslimin, 2018 : 47). Skenario adalah sebuah *blueprint* atau outline yang ditulis secara terperinci oleh seorang penulis atau tim penulis yang dapat menjadi visualisasi dalam bentuk gambar. (Aristo, 2017 : 46). Pendapat lain disampaikan oleh Misbach bahwa skenario merupakan sebuah desain dalam menyampaikan cerita atau gagasan melalui media film (Yusa Biran, 2006 : 17). Skenario film menjadi dasar sebuah pemotretan sekuen-sekuen gambar, yang dimana ketika disambungkan sekuen-sekuen ini akan menjadi sebuah film yang selesai setelah efek suara dan latar musik yang cocok dibubuhkan (Ajidarma, 2000 : 9). Jadi skenario adalah sebuah naskah cerita atau *blueprint* yang ditulis oleh penulis ataupun tim penulis yang memuat suatu adegan secara terperinci dalam bentuk gambar sebagai petunjuk sistem kerja dalam pembuatan film.

Skenario film tentunya tidak luput dari sebuah ide, skenario film yang bersumber dari cerita rakyat, film legenda, film mitos serta film mengenai tentang kerajaan-kerajaan yang ada. Film-film yang bersumber dari cerita rakyat di Nusantara antara lain: skenario film *Sangkuriang*, skenario

film *Damarwulan*, skenario film *Lara Jonggrang*, skenario film *Misteri Lembah Naga*, skenario film *Cemeng 2005*.

Skenario film *Sangkuriang* dari Jawa Barat (1982), skenario ditulis oleh RA Kosasih, mengisahkan tentang kisah cinta seorang putri kerajaan yang menikah dengan pegawai kerajaan yang dikutuk menjadi seekor anjing dan memiliki anak yang kemudian anaknya tersebut membunuh ayahnya sendiri dan berusaha menikahi ibu kandungnya sendiri (Kristanto, 1995 : 246).

Skenario film *Damarwulan* dari Majapahit (1983), skenario ditulis oleh Alim Bachtiar, mengisahkan tentang perjuangan Damarwulan dalam mengabdikan kerajaan Majapahit dan ia memperoleh tugas dari Kencana Wungu untuk menaklukkan adipati Blambangan Minak Jang (Kristanto, 1995 : 252).

Skenario film *Lara Jonggrang* dari Jawa Tengah (1983), skenario ditulis oleh Freddy S. Menceritakan mengenai dua kerajaan yaitu kerajaan Pening dan kerajaan Baka, Bandung Bondowoso diutus oleh ayahnya untuk menghadapi Prabu Baka, dengan kesaktiannya Bandung Bondowoso berhasil mengalahkannya. Ia jatuh cinta kepada putri Lara Jonggrang karena kecantikannya ia berniat melamarnya namun ditolak karena telah membunuh ayahnya. Dengan bujukannya akhirnya sang putri menyetujui untuk dipersunting Bandung Bondowoso dengan syarat membangun 1000 candi dalam semalam, dengan berani ia menyanggupinya tetapi dengan siasat yang telah dibuat oleh Lara Jonggrang ia gagal membangun 1000 candi hanya 999 maka dengan amarahnya ia mengutuk Lara Jonggrang menjadi candi ke seribu yang paling besar dan mewah (Kristanto, 1995 :257).

Skenario Film *Misteri Lembah Naga* dari Sumatera Barat (1989), skenario ditulis oleh Iwan Bima, Dolf Damora. Menceritakan mengenai dua kelompok yang memperebutkan pusaka lembah naga. Serta masih banyak lagi yang bercerita mengenai film-film berkaitan dengan cerita rakyat, mitos dan legenda dalam buku yang ditulis dalam bukunya (Kristanto, 1995 : 350). Skenario film *Cemeng 2005 (The Last Primadona)* dari Cirebon (1995), skenario ditulis oleh N. Riantiarno. Menceritakan tentang kisah tragis sebuah rombongan kesenian rakyat bernama cemeng dan tentang primadonanya, kisah berawal dari surutnya primadona Nurbandiah saat mulai tersaingi oleh primadona baru Nurfatonah anaknya sendiri (Kristanto, 1995 : 412).

Skenario film cerita rakyat belum ada skenario film yang mentransformasi cerita rakyat berdasarkan cerita rakyat Sekala Brak dari daerah Liwa, Lampung Barat mengenai sebuah pohon keramat bernama Belasa Kepampang. Maka dari itu, cerita rakyat Sekala Brak tersebut akan dikemas menjadi sebuah skenario film. Penciptaan skenario film yang bersumber dari cerita rakyat, karena belum banyak karya-karya lain yang mengangkat tentang cerita Sekala Brak kedalam bentuk seni pertunjukan maupun perfilman, karena di era pada saat ini yang sudah canggih dan lebih maju yang membuat masyarakat lebih menyukai sesuatu karya seni yang disajikan dalam bentuk audio-visual.

Kerajaan Sekala Brak merupakan sebuah kerajaan yang dihuni oleh penduduk suku tumi yang masih menganut kepercayaan kepada roh-roh nenek moyang. Suku Tumi mengagungkan sebuah pohon besar Belasa Kepampang

yang bercabang dua yaitu cabang pohon nangka dan cabang pohon sebukau (sejenis kayu bergetah). Orang yang menyentuh cabang pohon Sebukau maka akan terkena penyakit, namun akan sembuh kalau menyentuh cabang pohon Nangka (Daud, 2020 :14).

Pohon Belasa Kepampang yang memiliki keunikan dan sangat dikeramatkan ini juga dijadikan sebagai sebuah tempat untuk melakukan upacara-upacara adat dan keagamaan yang dilakukan oleh suku tumi. Selain itu juga, pohon Belasa Kepampang yang telah ditebang dan diletakkan di Lamban Balak itu juga dapat digunakan sebagai penangkal racun yang alami. Apabila seseorang memegang kayu Belasa Kepampang tersebut akan terhindar dari segala jenis racun yang masuk kedalam tubuhnya, karena kayu tersebut dapat menetralsir racun itu dengan sangat cepat.

Penciptaan skenario film bersumber dari sastra lisan yang berupa cerita tradisi di daerah Liwa, Lampung Barat. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan keunikan yang terdapat dalam pohon Belasa Kepampang yang sangat dikeramatkan kepada khalayak luas. Selain itu juga, untuk mengenalkan mengenai mitologi yang akan dikemas ke dalam bentuk skenario film yang bergenre fantasi.

Film fantasi merupakan turunan atau pengembangan dari film fiksi yang sudah menunjukkan eksistensi sejak awal sejarahnya. Film fantasi sendiri memiliki keunikan karena dapat menembus ruang dan waktu dibandingkan genre yang lain. Inti utama dari kekuatannya berasal pada kemampuan

memadukan dan mengkombinasikan genre-genre yang lain tanpa terkecuali serta dapat dikembangkan secara luas dan tidak terbatas.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Paparan latar belakang penciptaan skenario film *Belasa Kepampang* berdasarkan dinamika budaya masyarakat Sekala Brak, Lampung Barat penulis merumuskan penciptaan skenario film berikut ini:

1. Bagaimana cerita rakyat Sekala Brak, Lampung Barat?
2. Bagaimana mencipta skenario film *Belasa Kepampang* berdasarkan cerita rakyat Sekala Brak?

## **C. Tujuan Penciptaan**

Tujuan penciptaan berdasarkan rumusan penciptaan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis cerita rakyat Sekala Brak, Lampung Barat
2. Mencipta skenario film *Belasa Kepampang* berdasarkan cerita rakyat Sekala Brak

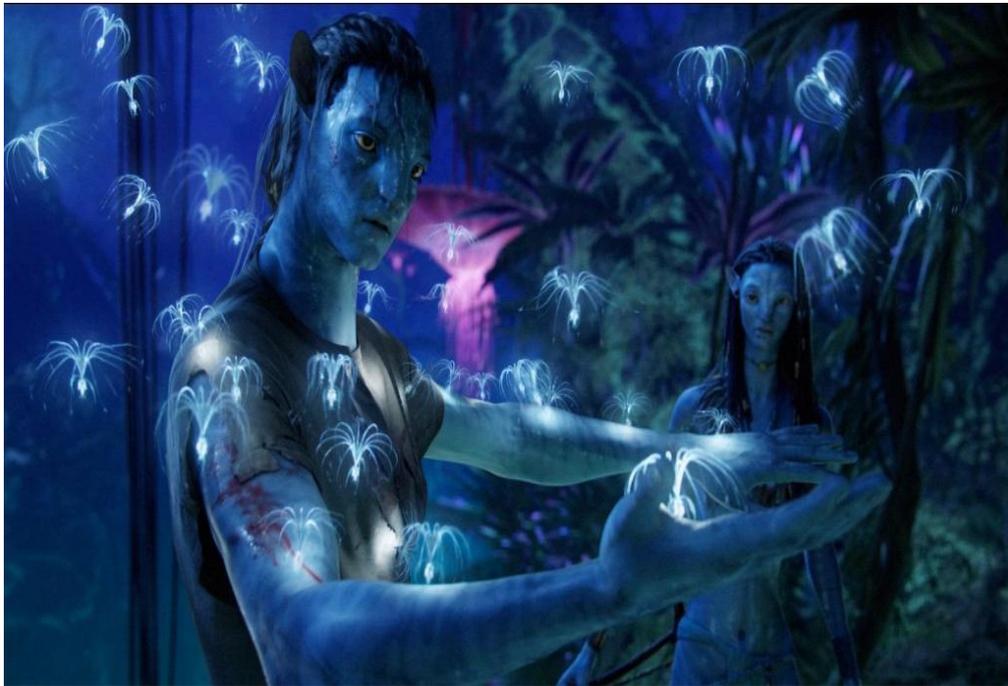
## **D. Tinjauan Karya**

### **1. Penciptaan Terdahulu**

Tinjauan karya yang digunakan dalam penciptaan skenario film bertujuan untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan skenario yang akan dicipta. Karya-karya yang menunjukkan persamaan dan perbedaan karya cipta. Yaitu *film avatar* yang rilis pada tahun 2009 karya James Cameron, *film The medium* yang rilis pada tahun 2021 karya Na Hong-jin, dan *film Belasa Kepampang* yang rilis pada tahun 2021 karya Dimas Purwadharma digunakan

dalam melakukan penelitian ini mengenai penulisan skenario film berdasarkan kisah masyarakat Lampung Sekala Brak adalah sebagai berikut:

a) *Film Avatar* (2009) karya James Cameron



Gambar 1. *Film Avatar*

(Sumber : <https://furisukabo.blogspot.com/2019/05/movie-review-avatar-2009.html>)

*Film Avatar* rilis pada tanggal 10 Desember 2009 yang disutradarai oleh James Cameron. Film yang berdurasi 2 jam 45 menit ini mengisahkan tentang sebuah kehidupan yang masih murni di sebuah planet bernama Pandora. Planet tersebut dihuni oleh suku Na'vi, mereka menyembah sebuah pohon besar yang memiliki nilai mistik yang bernama Eywa. Mereka hidup rukun dan menyatu dengan alam. Seketika planet tersebut menjadi kacau karena kedatangan manusia yang mencari Unobtainium (semacam uranium), manusia-manusia itu datang dan mulai meratakan hutan dan menjajah penduduk disana demi mendapatkan Unobtainium yang berada didalam tanah.

Film ini menjadi dasar utama saya dalam mengangkat cerita skenario yang bersumber dari cerita masyarakat Lampung Barat. Meski film ini mengangkat tema yang sama dan kisah yang hampir sama yaitu menjaga pohon suci yang dikeramatkan dan memiliki nilai sakral bagi suku tersebut, namun perbedaan yang akan diangkat nampak dari alur cerita dan cara pandang dan perspektif yang berbeda. Selain itu juga saya melihat dari segi alur cerita, penokohan dalam *film Avatar* yang akan saya aplikasikan ke dalam skenario yang akan saya buat.

b) *Film The Medium* (2021) karya Na Hong-jin



Gambar 2. *Film The Medium*  
( Sumber : <http://167.88.14.149/nonton-the-medium-sub-indo/> )

*Film The Medium* rilis pada 20 oktober 2021 adalah sebuah film mockumentary yang mengikuti kehidupan dukun yang berada di daerah Isan, Thailand utara. Dalam sebuah kepercayaan orang di sana, warga setempat masih menganut kepercayaan terhadap roh selama berabad-abad. Di desa

tersebut memiliki sejumlah tempat persembahan dan sembahyang di depan rumah ataupun di hutan seperti pohon yang dipercaya mereka memiliki roh.

Film ini dijadikan penulis sebagai salah satu tinjauan karya karena dalam film ini media yang digunakan dalam menyembah dewa yaitu berasal dari sebuah pohon besar yang berada di tengah-tengah hutan. Dimana dalam karya yang akan penulis buat sama-sama menggunakan pohon dalam media menyembah tuhan mereka/ dewa mereka. Namun tetap saja ada perbedaan mengenai isi cerita yang disampaikan serta permasalahan yang terdapat dalam kehidupan pada saat itu.

c) *Film Belasa Kepampang* (2021) karya Dimas Purwadharma



Gambar 3. Film *Belasa Kepampang*

(Sumber: <https://www.youtube.com/channel/UCaO7zjJz3RdpX4S0AqQzjRw/featured>)

Film Dokumenter *Belasa Kepampang* adalah sebuah dokumenter *expository* tentang sejarah asal usul peradaban lampung

dimulai. Film ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas akhir penyutradaraan film pengambilan gambarnya diambil pada bulan april 2021. Film ini berdurasi 14:06. Film ini dibuat oleh Dimas Purwadharma Yudhistira, didaerah Liwa, Lampung Barat. Film Belasa Kepampang karya Dimas Purwadharma dijadikan sebagai salah satu tinjauan karya karena objek yang diangkat dalam film tersebut sama-sama bersumber dari cerita rakyat Sekala Brak, Lampung Barat. Namun tetap saja terdapat perbedaan yaitu mengenai ganre yang diangkat, tokoh-tokohnya sesuai dengan daya kreativitas yang dimiliki.

Selain menggunakan tinjauan karya dalam proses penciptaan disisi lain menggunakan penelitian terlebih dahulu guna mengetahui mengenai sejarah berdirinya kerajaan Sekala Brak. Berikut beberapa mengenai penelitian terkait :

1. Kajian Renzi Saputra (2019) Gamolan Balak Dan Hadrah Dalam Upacara Lapahan Adat Sai Batin Di Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Brak Lampung Barat.

Penelitian ini membahas tentang mengenai dua jenis musik ansambel yang berbeda yang digunakan dalam upacara lapahan adat sai batin di Kepaksian Penrong Paksi Pak Sekala Brak. Konsep yang terdapat dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui mengenai alat musik ansambel yang digunakan dalam upacara lapadahan adat sai batin yang bisa digunakan penulis untuk membedah mengenai alat musik sejarah pada masa kerajaan Sekala Brak.

2. Kajian Ridho Hidayatullah (2017), Pola Dan Jaringan Komunikasi Kepaksian Sekala Brak (Studi Pada Kepaksian Sekala Brak Kabupaten Lampung Barat).

Penelitian ini membahas tentang pola jaringan dan komunikasi yang ada pada Kepaksian Sekala Brak. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bentuk untuk mengetahui sistem komunikasi yang terdapat pada saat itu, serta mengenai sistem kepemimpinan yang ada pada saat itu. Selain itu juga dalam penelitian ini menjelaskan mengenai suatu sistem kebudayaan pada masa kerajaan sekala brak berlangsung yang diwariskan hingga saat ini, kuatnya nilai kebudayaan dan rasa ingin mempertahankan serta melestarikan suatu kebudayaan leluhur hingga ke anak cucu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimanakah proses dan pola komunikasi yang terjadi pada masa Kepaksian Sekala Brak di masyarakat Lampung Barat.

## **2. Landasan Teori**

Teori yang digunakan dalam penciptaan skenario film Belasa Kepampang berdasarkan cerita rakyat Sekala Brak, Lampung Barat adalah sebagai berikut:

### **a. Teori cerita rakyat**

Secara umum, cerita rakyat menceritakan tentang peristiwa suatu tempat atau asal usul suatu tempat. Tokoh-tokoh yang muncul dalam cerita rakyat umumnya direpresentasikan sebagai binatang, manusia, atau dewa (Anggidesialamia, 2020 : 77). Sastra lisan adalah cerita yang diturunkan dari

generasi ke generasi dalam bentuk lisan. Sastra lisan adalah jenis sastra yang diturunkan dari mulut ke mulut dan kemungkinan akan mengalami perubahan dari generasi ke generasi, baik itu perubahan tata bahasa atau hilangnya baris tertentu, dan lain lain (Sabriah, 2010 : 30).

Pendapat lain mengenai cerita rakyat sebagai suatu bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang dari masyarakat tradisional yang disebarkan dalam bentuk relatif tetap dan di antara kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama dengan menggunakan kata klise (Danandjaja, 2007 :3). Cerita rakyat sebagai sastra lisan dan tradisi bercerita rakyat sebagai bagian dari tradisi lisan sama-sama penting untuk membangun kreativitas sebagai kekayaan budaya etnik (Doko, 2017 : 159). Jadi cerita rakyat merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang diwarisi secara turun temurun secara lisan yang disebarkan dalam bentuk relatif tetap dan diantara kolektif tertentu dengan rentan waktu lama. Dimana cerita rakyat menceritakan mengenai peristiwa suatu tempat atau asal usul suatu tempat. Tokoh-tokoh yang muncul dalam cerita rakyat umumnya direpresentasikan sebagai binatang, manusia, atau dewa.

Sastra lisan yang terdapat pada suku bangsa di Indonesia telah lama ada, bahkan setelah tradisi tulis berkembang, sastra lisan masih kita jumpai di Indonesia. Hubungan cerita rakyat dengan sastra sangat erat, keduanya sama-sama mengandung nilai seni yang menimbulkan daya tarik bagi pembaca dan pendengarnya. Karena kelisanannya, Cerita rakyat sangat mudah disebarkan (Sabriah, 2010 : 29). Masyarakat Sekala Brak, Lampung Barat masih

mengenal beberapa cerita rakyat yang beredar di daerahnya. Cerita-cerita rakyat tersebut merupakan prosa yang telah lama tercipta dan beredar . Salah satu cerita tersebut adalah cerita rakyat Belasa Kepampang.

Cerita rakyat Belasa Kepampang sendiri adalah kisah tentang kehidupan sebuah suku kuno yang pertama kali mendiami bumi Sekala Brak, yaitu Suku Tumi. Mereka tinggal di bawah lereng gunung pesagi. Suku Tumi pada waktu itu menganut suatu paham animisme dimana mereka mengagungkan sebuah pohon keramat yang bercabang dua. Dua cabang bertolak belakang ini bernama cabang sebukau dan cabang nangka, apabila seseorang terkena getah dari cabang sebukau maka ia akan terkena penyakit kulit berbahaya namun ternyata obat dari cabang sebukau tersebut berada pada cabang sebaliknya yang tumbuh dalam satu pohon. Keunikan inilah yang membuat mereka sangat mengkeramatkan pohon ini dan menyembahnya sebagai tuhan mereka.

Seiring berjalannya waktu datanglah empat putera dari raja pagaruyung yang menyebarkan agama islam ke bumi Sekala Brak. Ketika kedatangan keempat putera raja pagaruyung suku Tumi enggan untuk memeluk agama islam akhirnya terjadilah pertempuran antara keduanya yang menyebabkan suku Tumi berhasil dikalahkan. Pohon yang sangat disucikan dan disembah oleh masyarakat suku Tumi tersebut akhirnya ditebang oleh keempat putera raja pagaruyung dan dijadikannya sebagai sebuah singgahsana yang bernama pepadun.

Pepadun tersebut saat ini disimpan di sebuah lamban gedung keturunan dari keempat pangeran pagaruyung yaitu lamban gedung Buay Belunguh yang terletak di pekon Kenali, Lampung Barat. Pepadun ini hanya dikeluarkan ketika ada penobatan raja dari keturunan keempat pangeran pagaruyung tersebut

#### **b. Teori Transformasi**

Transformasi secara umum menurut kamus (*The New Grolier Webster Internasional dictionary of English Language*), Menjadi bentuk yang berbeda namun mempunyai nilai-nilai yang sama, perubahan dari satu bentuk atau ungkapan menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti atau ungkapan yang sama mulai dari struktur permukaan dan fungsi. Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap *ultimate*, perubahan dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan (Nayoan, 2011 : 119).

Jadi transformasi merupakan sebuah proses pengubahan bentuk satu menjadi bentuk lain secara berangsur-angsur yang berbeda namun memiliki nilai tersendiri. Perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang sehingga memiliki nilai tersendiri dan dapat diterima di masyarakat luas.

Proses transformasi yang dilakukan adalah dengan mengubah cerita rakyat yang awalnya sudah dikenal masyarakat sebagai karya sastra lisan menjadi sebuah skenario film yang dikemas menjadi hal baru. Perubahan bentuk dilakukan untuk mengemas cerita rakyat kedalam bentuk yang lebih menarik dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini. Dalam proses mentransformasi cerita rakyat Sekala Brak tentunya terdapat penambahan dan pengurangan baik dari tokoh dalam cerita rakyat tersebut, alur cerita tersebut, dialog atau bahasa yang digunakan hingga pada lokasi yang terjadi sesuai dengan kondisi saat ini. Namun hal tersebut tentunya tidak menyimpang dari sumber aslinya dan tetap mengacu pada sumber awal.

### **c. Teori Skenario Film**

Skenario sebenarnya menuliskan suatu cerita dalam format (bentuk) tertentu. Formatnya dapat berupa skenario televisi (tv-play) maupun film (Aristo, 2017 : 17). Skenario berfungsi sebagai sebuah acuan dalam membuat film. Skenario dijadikan untuk mem-breakdown kebutuhan dalam membuat suatu film. Skenario juga dijadikan sebagai alat penunjuk suatu film karena skenario merupakan sesuatu hal yang penting dalam proses pembuatan suatu film (Wibowo, 2019 : 86). Skenario merupakan intisari dari terbentuknya cerita dalam sinematografi yang dijadikan sebagai dasar untuk melakukan pemotretan sekuen-sekuen, dimana ketika disambungkan akan menjadi sebuah film yang selesai yang kemudian dibubuhkan efek suara dan latar musik sebagai pendukung dari film tersebut (Ajidarma, 2000:9).

Jadi skenario merupakan sebuah naskah cerita dalam suatu format tertentu yang dijadikan untuk mem-breakdown kebutuhan dan petunjuk dalam membuat suatu film terdiri dari potongan gambar-gambar yang tersusun menjadi suatu rangkaian cerita setelah dibubuhkan efek suara dan latar musik sebagai pendukung film tersebut. Setiap cerita skenario mengungkapkan kehidupan manusia. Kehidupan manusia hanya dapat diceritakan jika ada perilaku (tindakan dan ucapan). Sedang perilaku selamanya bertolak dari motivasi, dan motivasi selamanya bertolak dari karakter. Pengembangan karakter tokoh cerita merupakan titik tolak dalam proses penulisan cerita.

Struktur tiga babak merupakan sebuah sistem menulis skenario dengan cara mementingkan ketertarikan penonton terhadap cerita yang akan ditampilkan yang memudahkan penonton untuk memahami isi cerita tersebut. Struktur tiga babak lebih menekankan pentingnya cara bertutur yang dramatik, sehingga membuat penonton tertarik untuk menyaksikannya (Wibowo, 2015 : 58).

Pola struktur tiga babak dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Babak I (Pembukaan)	Babak II (Tengah)	Babak III (Penutup)
1. Perkenalkan karakter tokoh  2. Hadapkan pada problem atau krisis.  3. Perkenalkan antagonisnya.	- Intensifkan problem sang tokoh dengan sejumlah komplikasi	- Pecahkan masalah seperti dikehendaki penonton, yakni selamat, sukses, atau sebaliknya, berakhir tragis

Table 1. Diagram Struktur Tiga Babak Menurut Seno Gumira Ajidarma

Pada dasarnya sebuah skenario diperhitungkan segenap aspeknya secara rinci. Setiap pengembangan, dari plot sampai karakterisasi ada kiatnya, seberapa jauh itu tidak membuat penonton bosan, seberapa jauh logika penonton akan bisa menerima hal yang paling tidak logis sekalipun.

Sebuah skenario dengan struktur tiga babak mengandung enam faktor yaitu : Memperkenalkan tokoh dengan jelas, segera menghadirkan konflik, tokoh dilanda krisis, cerita mengalir dengan *suspense*, jenjang cerita menuju klimaks, dan diakhiri dengan tuntas. Struktur tiga babak memuat enam faktor tersebut, pada akhirnya menjadi resep penulisan skenario dalam industri film terbesar di muka bumi yakni film-film yang diproduksi studio-studio besar Hollywood (Ajidarma, 2000 :22).

Plot struktur tiga babak terdiri dari : Babak 1 (awal permulaan konflik dan pengenalan tokoh) merupakan sebuah babak yang menanamkan sebagai sebuah opening dalam sebuah film yang memuat tiga point penting yang harus diperhatikan oleh seorang penulis skenario yaitu, membuat penonton secepatnya memfokuskan perhatian kepada film, membuat penonton memiliki simpati terhadap tokoh protagonis dan membuat penonton tau terhadap problem utama yang dihadapi oleh tokoh protagonis (Yusa Biran, 2006 :124).

Babak 2 (komplikasi masalah, resolusi sementara terhadap permasalahan tokoh utama, resolusi konflik minor), dimana konflik tokoh utama menjadi rumit karena permasalahan-permasalahan yang ia hadapi (Set

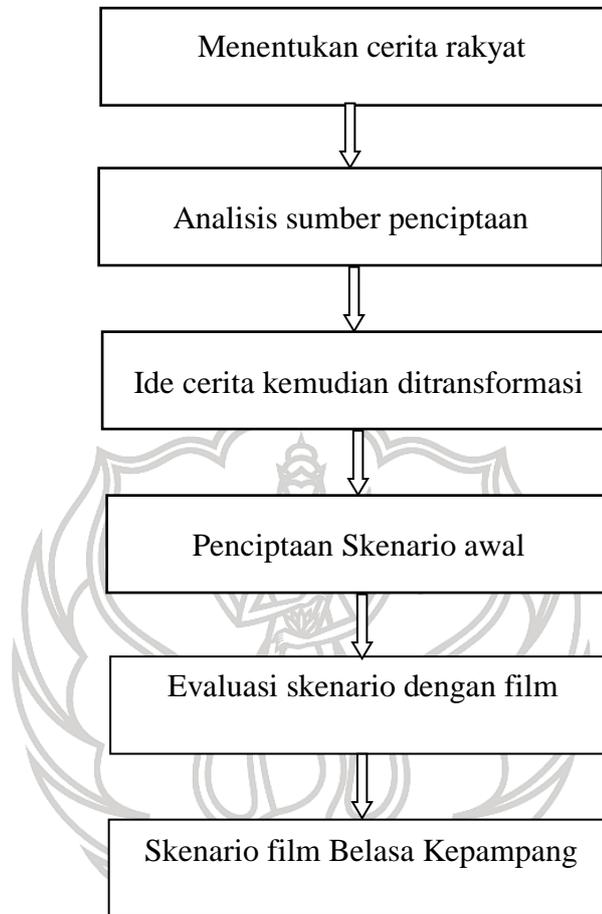
& Sidharta, 2003 : 30). Babak 2 berisi mengenai ; (a) *Point Of Attack*, (b) Jalan cerita, (c) Protagonis terseok-seok, (d) Klimaks hidup atau mati (Yusa Biran, 2006 :130).

Babak 3 (Resolusi masalah tokoh utama, resolusi masalah lainnya) pada babak ini sudah ada kepastian berakhirnya cerita tersebut dalam *Happy ending* atau *unhappy ending* dimana penonton diberikan kesempatan untuk merespi kebahagiaan atau rasa sedih yang dialami tokoh dalam cerita tersebut (Yusa Biran, 2006 :139). Tokoh utama menyadari bahwa untuk menyelesaikan sebuah konflik yang terjadi di dunianya tidak mungkin bisa kembali sama (Set, Sony & Sidharta, 2003 : 32).

Jadi, dalam menciptakan skenario film *Belasa Kepampang* penulis menggunakan transformasi melalui tokoh, latar, alur serta struktur tiga babak. Struktur tiga babak ini digunakan penulis dalam mencipta skenario karena struktur tiga babak ini dianggap sebagai struktur cerita yang dapat membuat penulisan skenario menjadi solid dan terperinci. Selain itu juga dengan asumsi cerita yang dibuat dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat.

## E. Metode Penciptaan

Proses mencipta sebuah skenario film berdasarkan cerita rakyat Sekala Brak, Lampung Barat yang metode digunakan adalah sebagai berikut :



Bagan 1. Metode Penciptaan skenario film *Belasa Kepampang*  
(Skema oleh : Prayoga, tahun 2022)

Sebagaimana bagan di atas, berikut ini langkah-langkah penciptaan skenario film *Belasa Kepampang* berdasarkan cerita rakyat Sekala Brak, Lampung Barat :

Menentukan cerita rakyat merupakan tahap awal dalam proses mencipta skenario film *Belasa Kepampang* berdasarkan cerita rakyat Sekala Brak, Lampung Barat. Dalam tahap menentukan cerita rakyat tahap yang

dilakukan adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat berupa observasi ke lokasi tersebut, mengamati objek yang akan di angkat dengan cara mendokumentasikan hal-hal yang terdapat dilokasi untuk memperkaya data-data yang dimiliki. Selain itu juga, dengan mencari data peneliti terdahulu atau penciptaan terdahulu yang relevan di internet.

Setelah data-data tersebut terkumpul hal selanjutnya adalah mengolah data tersebut agar menjadi sebuah ide. Ide yang didapatkan melalui dua proses yaitu internal dan eksternal. Proses internal merujuk pada suatu pengalaman penulis, sedangkan eksternal merujuk pada suatu yang didapatkan melalui pengamatan, wawancara, internet, buku-buku terdahulu dan observasi yang pada akhirnya menemukan sebuah ide. Ide tersebut berasal dari cerita rakyat yang ada di daerah Sekala Brak, Lampung Barat.

Ide cerita tersebut diolah dan ditransformasi dengan cara mengeksplorasi imajinasi yang dimiliki oleh penulis sehingga menjadi sebuah penciptaan skenario film cerita fiksi yang bergenre fantasi. Dimana pada tahap ini akan melahirkan tema, latar, alur dan cerita yang seperti dituangkan kedalam skenario film Belasa Kepampang. Tahap selanjutnya setelah ide cerita ditransformasikan kedalam bentuk skenario film maka akan lahir sebuah skenario awal.

Karya skenario awal merupakan tahap setelah membuat sinopsis, lalu kemudian sinopsis tersebut dikembangkan menjadi *basic story* dan pada tahap selanjutnya pembuatan treatment. Pada tahap pembuatan treatment adanya bahasa visual yang detail serta sinematografi yang ditungkan harus

dapat dipahami oleh sutradara dan pembaca. Setelah treatment selesai tahap selanjutnya adalah membuat skenario awal/*first draft*.

Skenario film awal tersebut kemudian diuji melalui pembuatan film. Penerapan sinematografi dalam skenario awal juga menjadi hal utama dalam tahap ini. Ketika melakukan syuting ada beberapa hal yang memang perlu ditambahkan dalam skenario, detail-detail dan bahasa visual yang awalnya belum ada ketika berada dilokasi syuting hal tersebut menjadi penting untuk ditambahkan. Selain itu juga, penambahan serta pengurangan scene pada tahap evaluasi ini menjadi hal yang pasti terjadi dilapangan. Seperti lokasi yang digunakan tidak memadai dan tidak mendukung untuk pengambilan shot.

Perpindahan lokasi syuting serta waktu pengambilan gambar juga pasti akan mempengaruhi perubahan skenario. Kejadian-kejadian tak terduga yang dialami dilapangan juga mempengaruhi perubahan adegan serta cuaca yang terjadi pada saat itu juga dapat mempengaruhi efek dari sinematografi yang sudah digambarkan melalui skenario awal. Perubahan-perubahan lain yang terlihat dari skenario awal setelah melakukan tahap evaluasi terlihat dari perubahan nama tokoh serta karakter yang dimiliki tokoh. Kemudian tahap akhir yang dilakukan adalah dengan membuat skenario film Belasa Kepampang yang telah melalui tahap evaluasi dengan menambahkan detail-detail bahasa visual serta penambahan dan pengurangan scene.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penciptaan skenario film *Belasa Kepampang* berdasarkan cerita rakyat Sekala Brak, Lampung Barat adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan membahas tentang bagaimana proses perancangan dalam pembuatan skenario film “*Belasa Kepampang*” dimana dalam pendahuluan meliputi Latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan serta sistematika penulisan. BAB II Pembahasan, yang berisi sumber penciptaan cerita rakyat Sekala Brak, Lampung Barat. BAB III Pembahasan, yang berisi penciptaan skenario film *Belasa Kepampang*. BAB IV penutup, kesimpulan dan Saran.

